

PENGARUH MEDIA WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Ahmad Faisal¹, Muhammad Afifullah Rifa'i², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015026@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,

diahdina@unisma.ac.id

Abstract

Maharah kalam (speaking skill) is one of the Arabic language skills that most determines the success of Arabic Language Education students, as it relates directly to the communicative function of language and to students' readiness as prospective Arabic teachers. However, limited face-to-face time, minimal practice opportunities, and a weak language environment outside the classroom are the main obstacles faced by students of the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Malang. This study aims to describe the implementation of maharah kalam learning through WhatsApp media and to examine its effect on improving students' maharah kalam. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 15 students from the 2025 cohort, selected through purposive sampling. Data were collected through oral tests, observation, and documentation, then analyzed using IBM SPSS Statistics 25 through validity testing, reliability testing, normality testing, and the Paired Sample T-Test. The findings show that learning was implemented in three stages—planning, implementation, and evaluation—utilizing the Group Video Call, Share Screen, and Short Video features. The mean pretest score increased from 69.67 to 83.33 on the posttest. The Paired Sample T-Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (< 0.05), so H_0 was rejected and H_1 accepted. Thus, the use of WhatsApp Group had a statistically significant positive effect on improving the maharah kalam of Arabic Language Education students at Universitas Islam Malang.

Keywords: *WhatsApp; learning media; maharah kalam; Arabic language education*

A. Pendahuluan

Penguasaan bahasa Arab dalam aspek maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar sekaligus paling menantang untuk dikuasai, karena keterampilan ini menuntut kemampuan berpikir dan berbahasa secara bersamaan dalam waktu yang singkat. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, maharah kalam bukan sekadar kompetensi akademik, melainkan juga modal profesional sebagai calon pendidik bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan maharah kalam yang baik dan berkelanjutan menjadi tuntutan mutlak dalam proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbicara merupakan indikator

utama keberhasilan penguasaan bahasa asing karena berkaitan langsung dengan fungsi komunikatif bahasa.(Hady, 2019)

Seiring kemajuan teknologi digital, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa menjadi alternatif yang relevan. WhatsApp, sebagai salah satu fitur dalam aplikasi WhatsApp, menawarkan potensi besar untuk mendukung pembelajaran maharah kalam melalui fitur panggilan video, pesan suara, diskusi kelompok, serta interaksi antarmahasiswa. Melalui fitur-fitur tersebut, mahasiswa dapat berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media berbasis pesan instan semacam ini terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa karena memfasilitasi interaksi yang autentik dan kolaboratif antarpengguna.(Bouhnik & Deshen, 2014) Lebih jauh, pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan komunikatif, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.(Naghdipour & Manca, 2023)

Idealnya, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab secara lancar, percaya diri, dan komunikatif. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tersebut, antara lain berupa keterbatasan kosakata, pelafalan yang kurang tepat, kurangnya kelancaran, serta rendahnya kepercayaan diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan capaian mahasiswa dalam maharah kalam ini sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya pada keterampilan produktif yang menuntut praktik berulang dan konteks komunikasi yang nyata.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa adalah terbatasnya kesempatan berlatih berbicara di dalam kelas. Proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada teori kebahasaan, ditambah dengan terbatasnya waktu tatap muka, menyebabkan mahasiswa mendapat porsi latihan berbicara yang kurang intensif.(Prayuda, 2021) Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut melakukan kesalahan dan rasa malu berbicara di depan umum turut menghambat perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Permasalahan lain yang turut memengaruhi rendahnya penguasaan kalam adalah tidak adanya lingkungan berbahasa Arab yang berkelanjutan di luar jam kuliah. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan bahasa Arab saat perkuliahan berlangsung, sementara interaksi berbahasa Arab di luar kelas sangat terbatas. Sebuah lingkungan bahasa yang berkesinambungan sangat penting bagi keterampilan berbicara, dan lingkungan tersebut dapat dibangun melalui praktik bahasa di luar kelas serta pemanfaatan media pembelajaran, sebab tanpa pengulangan praktik yang memadai, kemampuan berbicara mahasiswa cenderung stagnan.(Alimah et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran maharah kalam memerlukan kajian mendalam untuk mengetahui

pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital serta menjadi rujukan bagi dosen dalam memanfaatkan media sosial secara efektif dan pedagogis. Penelitian eksperimental diperlukan untuk memastikan efektivitas media digital tidak hanya secara teoretis, tetapi juga berdasarkan data dan temuan empiris di lapangan, mengingat teknologi berbasis media sosial telah menjadi pilihan strategis dalam pembelajaran bahasa kontemporer karena sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi digital dan praktik pembelajaran jarak jauh.(Alimah et al., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa, terutama melalui fitur pesan suara yang memberi kesempatan berlatih berbicara secara lebih fleksibel. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menyoroti secara khusus fitur WhatsApp Group.(Almurni et al., 2024) menemukan pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, karena media sosial menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mengurangi kecemasan mahasiswa saat berbicara hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis perangkat bergerak mobile learning meningkatkan kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata mahasiswa karena pembelajaran dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Sementara itu, WhatsApp juga efektif meningkatkan partisipasi mahasiswa, khususnya dalam praktik berbicara, meskipun disertai kendala berupa kedisiplinan dan stabilitas jaringan.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat mengenai potensi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi belum secara spesifik mengkaji fitur WhatsApp Group yang memungkinkan integrasi Group Video Call, Share Screen, dan Short Video dalam satu ruang pembelajaran yang terstruktur. Kesenjangan penelitian inilah yang mendasari penelitian ini, dengan tujuan (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran maharah kalam melalui media WhatsApp pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang, dan (2) menguji pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H₀, tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari penggunaan media WhatsApp terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa; dan H_a, terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari penggunaan media WhatsApp terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design, rancangan one group pretest-posttest design. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan mahasiswa berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. (Sari .A., 2015) Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal maharah kalam, kemudian diberikan perlakuan treatment berupa pembelajaran melalui WhatsApp Group, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa setelah penggunaan media tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang, yang dituntut memiliki kompetensi kebahasaan yang baik, khususnya dalam maharah kalam, karena disiapkan sebagai calon pendidik bahasa Arab. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh mahasiswa dalam satu kelas angkatan 2025 dilibatkan sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 15 mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran mahārah kalam menggunakan WhatsApp.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran, dan variabel terikat (Y) berupa maharah kalam mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi (1) tes lisan pretest dan posttest yang menilai lima aspek, yaitu pelafalan (pronunciation), tata bahasa (grammar), kosakata (vocabulary), kelancaran (fluency), dan kepercayaan diri (self-confidence), masing-masing dengan bobot 20% sehingga totalnya 100%; (2) lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sekaligus pengajar serta partisipasi mahasiswa; dan (3) dokumentasi berupa tangkapan layar percakapan, materi ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Prosedur penelitian pelaksanaan ada tiga tahapan. Pada tahap pertama, mahasiswa mengikuti pretest berupa perekaman video singkat Short Video berbahasa Arab dengan tema "Aktivitas Sehari-hari" yang dikirim melalui Group WhatsApp. Pada tahap kedua, dilaksanakan treatment selama kurang lebih 60 menit melalui fitur Group Video Call, dengan pemaparan materi menggunakan Share Screen berupa slide PowerPoint yang memuat kosakata, pola kalimat, dan kata penghubung terkait tema aktivitas sehari-hari, dilanjutkan dengan sesi praktik berbicara, tanya jawab, dan diskusi, serta umpan balik langsung dari pengajar. Pada tahap ketiga, dilaksanakan posttest dengan mekanisme yang sama seperti pretest.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan skor pretest dan posttest, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel kurang dari 50 responden. Apabila data selisih skor pretest-posttest berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample T-Test; apabila tidak normal, digunakan uji nonparametrik Wilcoxon sebagai alternatif. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25, dengan kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan WhatsApp dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Penerapan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada maharah kalam, merupakan bentuk pembelajaran berbasis media digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa melalui pemanfaatan fitur-fitur interaktif yang tersedia pada aplikasi WhatsApp. Media ini berperan sebagai sarana yang memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih berbicara secara langsung, berdiskusi, bertanya jawab, serta menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang lebih nyata. (Ainul Yaqin, 2022)

Dalam konteks maharah kalam, WhatsApp dimanfaatkan melalui integrasi beberapa fitur, seperti Group Video Call, Share Screen, Voice Note, dan Short Video. Pemanfaatan fitur-fitur tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh materi secara langsung, melakukan praktik berbicara, menerima umpan balik dari dosen, serta melaksanakan evaluasi melalui pengiriman video berbicara. Dengan demikian, WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung proses latihan berbicara secara terstruktur dan berkelanjutan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan maharah kalam mahasiswa melalui pemanfaatan WhatsApp. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media yang digunakan, strategi pembelajaran, serta instrumen penilaian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

Menurut pandangan peneliti, tujuan pembelajaran tersebut sejalan dengan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang dikemukakan oleh (Ilmudinulloh et al., 2022) Teori ini menjelaskan bahwa tujuan utama

pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif melalui penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata. Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori kebahasaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung melalui kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan praktik berbicara menggunakan fitur Group Video Call pada WhatsApp Group. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menempatkan praktik penggunaan bahasa sebagai fokus utama pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran maharah kalam dilaksanakan melalui pemanfaatan WhatsApp Group dengan menggunakan fitur Group Video Call, Share Screen, dan Short Video. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui Share Screen, dilanjutkan dengan praktik berbicara, tanya jawab, diskusi, serta pemberian umpan balik oleh dosen terhadap aspek pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan kepercayaan diri mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa diberikan tugas membuat video pendek berbahasa Arab sebagai bentuk latihan dan evaluasi. Menurut pandangan peneliti, pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang dikemukakan oleh (Ilmudinulloh et al., 2022) yang menekankan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang apabila peserta didik diberi kesempatan menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Oleh karena itu, pemanfaatan fitur-fitur WhatsApp mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada aktivitas mahasiswa sehingga mendukung peningkatan kemampuan maharah kalam.

Berdasarkan hasil penelitian, materi yang digunakan dalam pembelajaran maharah kalam adalah tema Al-Ansyithah Al-Yaumiyah. Materi tersebut meliputi pengenalan kosakata, pola kalimat sederhana, penggunaan kata penghubung, serta contoh percakapan sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Menurut pandangan peneliti, pemilihan materi tersebut sesuai dengan teori Content-Based Instruction (CBI) yang dikemukakan oleh (Brinton et al., 2003) Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila materi disajikan melalui tema yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Tema aktivitas sehari-hari memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan kosakata dan struktur kalimat secara langsung dalam kegiatan berbicara juga membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan bahasa secara lebih alami.

Media yang digunakan adalah WhatsApp dengan memanfaatkan berbagai fitur, yaitu Group Video Call, Share Screen, Voice Note, dan Short

Video. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian materi, praktik berbicara, diskusi, pemberian umpan balik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Menurut pandangan peneliti, penggunaan WhatsApp sesuai dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh (Pustikayasa, 2019), yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu penyampaian pesan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, pemanfaatan berbagai fitur WhatsApp memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif, komunikatif, dan fleksibel.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta proses evaluasi yang dirancang dalam penelitian. Pemanfaatan WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran maharah kalam melalui proses pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa.

Tahap perencanaan ini sesuai dengan teori desain pembelajaran (Hastutie & M. Ramli, 2024) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan, materi, strategi, media, hingga evaluasi pembelajaran.

2. Efektivitas Penggunaan WhatsApp dalam Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa

Efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dianalisis berdasarkan perbandingan kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan melalui pemberian pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah penerapan pembelajaran menggunakan WhatsApp. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang rata-rata skor mahasiswa meningkat dari 69,67 pada pretest menjadi 83,33 pada posttest, dengan simpangan baku yang sedikit menurun, mengindikasikan bahwa sebaran kemampuan mahasiswa menjadi lebih homogen setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berbicara mahasiswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong belum optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, memilih kosakata yang tepat, menjaga kelancaran berbicara, serta menggunakan struktur kalimat bahasa Arab secara benar. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum sepenuhnya

mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa keterampilan berbicara hanya dapat berkembang melalui latihan yang berkesinambungan, interaksi yang intensif, dan penggunaan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi komunikasi secara efektif.

Setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran menggunakan WhatsApp, kemampuan berbicara mereka mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp memberikan pengaruh positif terhadap maharah kalam mahasiswa. Berbagai fitur yang tersedia dalam WhatsApp, seperti voice note, video pendek, diskusi grup, serta video call, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara lebih fleksibel, berulang, dan komunikatif. Mahasiswa dapat merekam, mendengarkan kembali, memperbaiki kesalahan pengucapan, serta memperoleh umpan balik dari dosen maupun teman sekelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Samples t-Test. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -11,979 dan Mean Difference sebesar -13,667. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan berbicara mahasiswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan pembelajaran berbasis WhatsApp.

Berdasarkan (Hani et al., 2024), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara tujuan, materi, strategi, media, peserta didik, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, penggunaan WhatsApp mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbicara. Namun demikian, kendala berupa jaringan internet, perbedaan kemampuan awal mahasiswa, dan tingkat kepercayaan diri menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang perlu dioptimalkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain itu, berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Trisnawaty et al., 2022) penggunaan media yang menarik

dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dapat dijelaskan melalui teori Mobile Assisted Language Learning (MALL) yang menyatakan bahwa perangkat mobile mampu mendukung proses pembelajaran bahasa secara lebih fleksibel karena memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja. Dalam penelitian ini, WhatsApp menjadi media yang memfasilitasi latihan berbicara secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas komunikasi, seperti mengirim voice note, berdiskusi dalam grup, melakukan presentasi singkat melalui video, serta mengikuti video call. Kondisi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya kosakata, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Melalui WhatsApp, mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, dan mempraktikkan bahasa Arab bersama teman-temannya. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh keterampilan melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku orang lain. Aktivitas saling mendengarkan voice note dan presentasi teman dalam grup WhatsApp memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dari contoh penggunaan bahasa Arab yang benar sehingga kemampuan berbicara mereka meningkat secara bertahap.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya maharah kalam. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa WhatsApp dapat meningkatkan intensitas komunikasi, memberikan kesempatan latihan berbicara yang lebih banyak, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan interaktif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi atau pembelajaran bahasa Arab secara umum. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang

menggunakan pendekatan Pre-Experimental Design dengan desain One Group Pretest–Posttest Design serta didukung oleh analisis statistik menggunakan Paired Samples t-Test. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan WhatsApp tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil Paired Samples t-Test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), nilai t hitung sebesar -11,979, serta Mean Difference sebesar -13,667, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan WhatsApp. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa WhatsApp dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, interaktif, fleksibel, dan efektif dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa.

D. Simpulan

Penerapan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran maharah kalam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang terlaksana dengan baik melalui pemanfaatan berbagai fitur, seperti grup WhatsApp, voice note, video pendek, presentasi materi, serta video call. Penggunaan fitur-fitur tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif, fleksibel, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas berbicara yang dilakukan secara berulang, mahasiswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk melatih pelafalan, memperkaya kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, serta membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil Paired Samples t-Test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -11,979 dan Mean Difference sebesar -13,667. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan WhatsApp. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, WhatsApp dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan maharah kalam mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Alimah, I. P. L. N., Sumarni, S., & Isnantyo, F. D. (2025). Eksplorasi Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Menggunakan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 988–996. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1401>
- Almurni, M. F., Ilyas, M. H., & Jajang Komaludin. (2024). Musykilât Tanmiyah Mahârah al-Kalâm Fî Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Ladâ al-Ṭullâb Fî Ma'had Nûr al-Hadîd Bi Tisyiribon Wa al-Hulûl al-Muqtarahah Lahâ. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(2), 56–68. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i2.3113>
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217–231. <https://doi.org/10.28945/2051>
- Brinton, D. M., Snow, M. A., & Wesche, M. (2003). Content-Based Second Language Instruction: MICHIGAN CLASSICS EDITION. *Content-Based Second Language Instruction: MICHIGAN CLASSICS EDITION*, 1–299. <https://doi.org/10.3998/mpub.8754>
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran Mahârat al-Kalâm Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah. *Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>
- Hastutie, G., & M. Ramli. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.44>
- Ilmudinulloh, R., Bustomi, A., Pratiwi, W. R., & Ilyas, M. (2022). Communicative Language Teaching (CLT) Approach in Kampung Inggris Pare in The New Normal Period. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 250. <https://doi.org/10.17977/um031v9i92022p250>
- Naghdipour, B., & Manca, S. (2023). Teaching presence in students' WhatsApp groups: Affordances for language learning. *E-Learning and Digital Media*, 20(3), 282–299. <https://doi.org/10.1177/20427530221107968>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimiliasi Kualitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>
- Sari .A. (2015). Keefektifan media pembelajaran. *Skripsi*, 6, 185.
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>
- Ainul Yaqin, M. (2022). Penggunaan Media WhatshApp pada Pembelajaran Maharah Kalam Bahasa Arab pada Mahasiswa PBA IAI Al-Qodiri Jember. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(2), 318–326. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.2.318-326>
- Hani, D., Aly, A. D., & Himmawan, D. (2024). Model Pembelajaran Dick and Carey

- dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 178–189.
<https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.127>
- Prayuda, F. E. (2021). Factors Affecting Students Speaking Skill At the Third Semester in Universitas Muhammadiyah Kotabumi Academic Year 2019/2020. *Griya Cendikia*, 6(2), 201–203. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.97>
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136.
<https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>